

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan serta titik sentral pada rakyat, merupakan tuntutan era globalisasi dan reformasi yang telah dicanangkan oleh masyarakat Indonesia untuk menghadapi krisis ekonomi, keuangan, pangan dan keamanan dengan titik kulminasinya krisis kepercayaan rakyat kepada pemerintah. Reformasi di segala bidang kehidupan kenegaraan dan pemerintahan, merupakan keharusan agar masyarakat dapat secara penuh mengaktualisasikan diri dalam pemberdayaan dan pembangunan.¹

Menurut Dawam Rahardjo, membangun bangsa Indonesia, “harus dilakukan dari bawah-arus pinggiran”. Rakyat yang berada di garis kemiskinan dan rata-rata tersebar di pedesaan, sebagai solusi kemandirian bangsa ini, melibatkan masyarakat secara partisipatif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan ruang bagi masyarakat desa melalui ekonomi kreatif dan teknologi tepat guna. Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi pinggiran, baik di kota, desa maupun pesantren program yang bisa dijalankan yaitu; perbaikan lingkungan hidup,

¹ M. Bashori Muchsin, “Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan”, *Wacana* Vol. 12 No. 2 (April 2009), 377.

membangun sistem pengelolaan pertanian agribisnis, peningkatan mutu sumberdaya manusia, dan pengembangan teknologi tepat guna.²

Kartasasmita mengungkapkan, sebagaimana yang dikutip oleh Sulistiati yaitu, memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendonamisasi potensi-potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.³

Allah berfirman:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Anfal ayat 53).⁴

² Ahmad Dafit, "Islam Progresif Dalam Gerakan Sosial Dawam Rahardjo (1942-2016)", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (2017), 60-61.

³ Sulistiati, *Isu-Isu Pembangunan Sosial: Konsepsi Dan Strategi* (Jakarta: Balai Latihan Dan Pengembangan Depsos Ri, 2004), 229.

⁴ Hasbi Ashshidqi, et. al., *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Cv. Samara Mandiri, 1999), 270.

Manusia menyadari betapa pentingnya sebuah perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seiring dengan berkembang dan meningkatnya kebutuhan manusia akan sandang, pangan, dan papan.⁵ Dalam memenuhi kebutuhannya yang terkadang mereka tidak mempertimbangkan kepentingan orang lain dan menjadikan manusia yang materialistis serta meninggalkan norma-norma kemanusiaan dan nilai-nilai kemanusiaan.⁶

Pesantren adalah institusi pendidikan Islam untuk memahami, mendalami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren juga menjadi sentral perhatian ketika muncul masalah sosial yang membutuhkan upaya penyelesaian. Terutama ketika corak kelembagaan sosial masih sangat terbatas dan sederhana, hampir semua persoalan yang dihadapi masyarakat muslim, baik menyangkut aspek ritual keagamaan maupun aspek kehidupan sosial ekonomi, menjadi agenda rutin pesantren dengan kyai sebagai figur utamanya.⁷

Sebagian besar pesantren di Jawa Timur berada di pedesaan. Hal tersebut menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar.⁸ Sebagai lembaga yang telah mengakar

⁵ M. Yahya Harahap, *Segi-Segi Hukum Perjanjian*, (Bandung: Alumni, 1986), 6.

⁶ Redi Panuju, *Etika Bisnis Tinjauan Empiris Dan Kiat Mengembangkan Bisnis Sehat* (Jakarta: Pt. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1995), Vi.

⁷ Badri Khaeruman, *Islam Dan Pemberdayaan Umat* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2004), 77.

⁸ Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), 3.

manjadi bagian sosiokultural masyarakat, pesantren dapat dijadikan sebagai penggerak dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat utamanya masyarakat pedesaan. Sebagian besar pesantren berada di daerah pedesaan sehingga potensi pertanian menjadi salah satu alternatif kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁹

Pemberdayaan masyarakat desa dalam segala kebutuhan kehidupannya adalah sangat penting. Kebutuhan dasar masyarakat terutama di pedesaan tahun 1998 dan awal 1999-an yang cenderung tidak mampu didapatkan terutama untuk harga-harga pangan yang terus menerus naik, memerlukan pemikiran dan pemantapan kembali peningkatan dan pemberdayaan ekonomi pedesaan. Kondisi perekonomian desa pada umumnya memang lemah sehingga tidak mampu memberikan lapangan penghidupan yang layak bagi warganya.¹⁰

Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dengan visi dan misinya bukan hanya sekedar dakwah mimbar saja yang diusung olehnya namun mengangkat dakwah lewat program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi untuk memakmurkan bumi Allah. Membangun masyarakat sekitar dengan komunikasi, koordinasi, guyub rukun, sehingga terjalin kekeluargaan yang erat dalam masyarakat.

Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) di Tanjunganom Nganjuk telah mengembangkan lebih luas di sektor

⁹ Slamet Widodo, "Pengembangan Potensi Agribisnis Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren (Kajian Ekonomi dan Sosiokultural)", *Embryo*, Vol. 7, No. 2 (Juni 2008), 111.

¹⁰ Nur Mahmudi Isma'il, *Revolusi Mindset : One Day No Rice Untuk Indonesia Sehat dan Sejahtera* (Jakarta: Gema Insani, 2014), 43-44.

pertanian. Bapak K.H Mohammad Dzoharul Arifin Al-faqiri atau biasa di panggil Bapak Kiai Tanjung mencetuskan sebuah pola pertanian baru dengan konsep pertanian Pola Tatanan Sehat dan Amanah (PTSA) yang telah dilirik oleh manca negara. Pola Tatanan Sehat dan Amanah (PTSA) adalah memperlakukan tanah dengan baik. Menjaga tanah supaya tetap dalam keasliannya. “Bukan memfosir, tapi mengoptimalkan. Jadi tidak membabi-buta.” Mengubah *mind set* petani yang orientasinya selalu hasil menjadi berorientasi “menjaga” ekosistem. Yaitu dengan perlakuan alami atau bisa dengan disebut dengan *organik*.¹¹

Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, Bapak Kiai Tanjung memberikan solusi dengan membuat Program yang tidak serta-merta bertujuan materiil yang tengah diimplementasikan oleh masyarakat atas pimpinan Bapak Kiai Tanjung langsung. Yang saat ini telah dilaksanakan oleh masyarakat, program tersebut adalah Kemandirian Pangan Nusantara Bangkit.¹²

Program kemandirian pangan adalah program yang dapat memberikan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan program tersebut setidaknya masyarakat bisa mandiri pangan. Tanaman sela merupakan konsep awal program kemandirian pangan dalam pemanfaatan lahan sela dan kosong di rumah masing-masing dengan menggunakan media polybag, vertikultur dan media lainnya, yang bisa ditanami cabai atau sayur. setidaknya dari

¹¹ Arif Asatar, *Jagat Kiai Tanjung “Menggali Karsa Atas Karya Kiai Tanjung”* (Nganjuk: Jatayu Media Nusantara, 2017), 104.

¹² *Ibid*, 99.

hasil panennya bisa meningkatkan efisiensi belanja sehari-hari. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, yang mana juga memanfaatkan lahan sela untuk budidaya ikan lele dan belut. Sama halnya dengan program tanaman sela, berternak lele bisa dilakukan dengan memanfaatkan lahan sela maupun di pekarangan rumah sendiri.¹³

Dengan adanya program kemandirian pangan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqawa dapat memberikan insentif tersendiri bagi masyarakat sekitar pesantren POMOSDA di Tanjunganom Nganjuk yang menerapkan program kemandirian pangan oleh peasantren POMOSDA. program kemandirian pangan ini sudah di aplikasikan sejak tahun 2012. Pada awal mulanya program ini bertujuan untuk membuat keluarga mandiri dan sehat, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kesadaran akan pentingnya waktu senggang dan lahan sela yang masih belum dimanfaatkan.¹⁴

Alasan pemilihan judul Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa karena melihat fenomena Pondok Pesantren pada umumnya hanya mengajarkan dan mendalami bidang keagamaan saja tanpa menekankan kepada bidang ilmu umum dan ketrampilan. Perbedaan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dengan pondok pesantren pada umumnya adalah di pondok pesantren tersebut selain mengajarkan ilmu agama juga

¹³ Iskandar, Anggota Pendamping Lapangan Program Kemandirian Pangan Pondok Pesantren Pomosda, Nganjuk, 21 November 2017.

¹⁴ Alkhaf, Anggota Pendamping Lapangan Program Kemandirian Pangan Pondok Pesantren Pomosda, Nganjuk, 21 November 2017.

menekankan kepada bidang ketrampilan para santri, kemudian juga melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan pemberdayaan yaitu dengan mengembangkan SDM masyarakat melalui program kemandirian pangan oleh pesantren POMOSDA. Alasan inilah yang dijadikan penulis dalam memilih Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa untuk dijadikan suatu penelitian.

Dari persepektif peran pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat yang telah dikemukakan kiranya cukup jelas, bahwa kepedulian pesantren yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar pesantren POMOSDA yang pada awalnya masyarakat tersebut belum mengetahui potensi yang dimilikinya, serta adanya fakta terkait mengeluh ketika harga pangan naik, kondisi pangan yang kurang sehat karena banyak menggunakan bahan *non organik* dan hanya memiliki lahan *sela* di sekitar rumah yang masih kosong belum dimanfaatkan. Dalam konteks inilah, kiranya penelitian mengenai peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat cukup menarik dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini memfokuskan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat terkhususnya dibidang pertanian yang bertumpu kepada Pondok pesantren dengan mengambil lokasi Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Desa Tanjung, Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan realitas di atas, maka perlu kiranya penulis mengkaji lebih dalam tentang bagaimana prespektif ekonomi syari'ah melihat

Pesantren, oleh sebab itu penulis mengambil judul penelitian **“PERAN PESANTREN MELALUI PROGRAM KEMANDIRIAN PANGAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA (POMOSDA) TANJUNGANOM NGANJUK”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pesantren melalui program kemandirian pangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda) ?
2. Bagaimana dampak adanya program kemandirian pangan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pesantren melalui program kemandirian pangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda).
2. Untuk mengetahui dampak adanya program kemandirian pangan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda) terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik. untuk menambah kasanah keilmuan dan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapatkan gambaran peran pesantren melalui program kemandirian pangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda).
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi masyarakat tentang peran pesantren melalui program kemandirian pangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda).
 - b. Bagi Lembaga Pesantren, dapat menjadi sumbangsih penelitian dan memberikan nama baik bagi lembaga pesantren karena bisa memberdayakan masyarakat secara umum yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, melainkan juga memiliki ketrampilan.
 - c. Bagi penulis, sebagai syarat kelulusan menjadi Sarjana Ekonomi Syari'ah dan untuk meningkatkan kemampuan dalam sebuah

penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi Syariah.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang mungkin menjadi dasar penelitian ini yang berhasil dihimpun oleh peneliti dalam telaah pustaka adalah sebagai berikut:

Ekiv Intan Almaidah, melakukan penelitian, dengan judul “Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Bank Sampah ASRI, Desa Puhsaran, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri)”. Jurusan Syariah, Prodi Ekonomi Syariah, STAIN Kediri tahun 2017. penelitian yang terdahulu, peneliti lebih menitik beratkan fokus penelitiannya ke pola pemberdayaan ekonomi yang dilakukan bank sampah ASRI yaitu dengan cara melibatkan masyarakat dalam mengelola dan menjalankan program-program bank sampah, sehingga dapat diketahui bahwa peran Bank Sampah ASRI dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ialah membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui Bank Sampah.¹⁵ Perbedaan penelitian karya Ekiv Intan Almaidah dengan yang akan penulis tulis adalah terletak pada fokus penelitian yang akan penulis teliti dan juga permasalahan yang diangkat. Pada penelitian karya Ekiv Intan Almaidah menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program yang ada di bank

¹⁵ Ekiv Intan Almaidah. *Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Bank Sampah Asri, Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri)*, Stain Kediri, 2017.

sampah ASRI, sedangkan penulis memfokuskan kepada seberapa besar peran pesantren melalui program kemandirian pangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk.

Imro'atus Sholihah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Tinjau dari Tujuan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada UD. Cahaya Timur Dusun Santren Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar)" Jurusan Syariah, Prodi Ekonomi Syariah, STAIN Kediri tahun 2013. Pada penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan kendang UD. Cahaya Timur terhadap masyarakat Dusun Santren Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar di Tinjau dari tujuan ekonomi Islam.¹⁶ Perbedaan yang terletak pada penelitian karya Imro'atus Sholihah dengan yang akan ditulis oleh penulis adalah, bahwa penelitian karya Imro'atus Sholihah lebih memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan kendang UD. Cahaya Timur terhadap masyarakat Dusun Santren Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan pada perusahaan itu sendiri sedangkan penulis lebih memfokuskan pada seberapa besar peran pesantren POMOSDA melalui program kemandirian

¹⁶ Imro'atus Sholihah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Tinjau Dari Tujuan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Ud. Cahaya Timur Dusun Santren Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar)", Stain Kediri, 2013.

pangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren POMOSDA di Tanjunganom Nganjuk.

Ristinura Indrika, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013 “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi Di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) program KUBE Tanjung, pendekatan partisipatif dalam program KUBE Tanjung 2) keberhasilan program KUBE Tanjung 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program KUBE Tanjung.¹⁷ Perbedaan yang terletak pada penelitian karya Ristinura Indrika dengan yang akan ditulis oleh penulis adalah, bahwa penelitian karya Ristinura Indrika membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa Wonokromo Tambak Temanggung sedangkan penulis lebih memfokuskan pada seberapa besar peran pesantren melalui program kemandirian pangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda), sehingga masyarakat di sekitar pesantren POMOSDA meningkatkan potensi yang masyarakat miliki.

Wahyudi Halim, “Peran Pesantren dalam wacana dan Pemberdayaan Masyarakat Madani”. Penelitian ini berupaya

¹⁷ Ristinura Indrika, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi Di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)* Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

mengeksplorasi eksistensi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua dan terbesar di Indonesia dalam memerankan diri sebagai salah satu elemen *civil society* yang pada gilirannya dapat berkontribusi signifikan dalam upaya transformasi dan pemberdayaan masyarakat sipil sebagai bagian dari proses konsolidasi demokrasi di Indonesia yang masih terus berlangsung.¹⁸ Perbedaan yang terletak pada penelitian karya Wahyudi Halim dengan yang akan ditulis oleh penulis adalah, bahwa penelitian karya Wahyudi Halim mendeskripsikan tentang peran pesantren dalam wacana dan pemberdayaan masyarakat madani, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada seberapa besar peran pesantren melalui program kemandirian pangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda), sehingga masyarakat di sekitar pesantren POMOSDA meningkatkan potensi yang masyarakat miliki.

M. Bhasori Muchsin, Yuli Andi Gani dan M. Irfan Islamy, dengan judul penelitiannya yaitu “Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan (*Efforts the Pondok Pesantren to Empower Societies Living at Surrounding Forest Areas*)”, penelitian ini mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan Pesantren dalam pengembangan dan pemberdayaan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan manusia yang berprestasi. Mendeskripsikan motivasi-motivasi Pesantren dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas

¹⁸ Wahyudi Halim, Peran Pesantren dalam Wacana dan Pemberdayaan Masyarakat Madani, *Akademika* Vol. 22, No. 02 (Juli-Desember 2017).

sehingga mampu mengembangkan dan memberdayakan untuk suatu program pembangunan. Mendiskripsikan beberapa faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Pesantren, sebagai agen pembaharuan dan pengembangan di masyarakat terutama di pedesaan.¹⁹ Perbedaan yang terletak pada penelitian karya M. Bhasori Muchsin, Yuli Andi Gani dan M. Irfan Islamy, dengan yang akan ditulis oleh penulis adalah, bahwa penelitian karya M. Bhasori Muchsin, Yuli Andi Gani dan M. Irfan Islamy, mendiskripsikan tentang peran pesantren dalam pengembangan dan pemberdayaan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan manusia yang berprestasi, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada seberapa besar peran pesantren melalui program kemandirian pangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda), sehingga masyarakat di sekitar pesantren POMOSDA meningkatkan potensi yang masyarakat miliki.

Dengan demikian, penulis menegaskan bahwa penelitian tentang peran pesantren dengan program kemandirian pangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang penulis lakukan di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) Tanjunganom Nganjuk berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak dalam fokus dan objek kajian penelitian, fokus

¹⁹ M. Bashori Muchsin Yuli Andi Gani dan M. Irfan Islamy, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan", *Wacana* Vol. 12 No. 2 (April 2009).

penelitian yang penulis lakukan disini adalah pada peran pesantren melalui program kemandirian pangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. penelitian ini menggunakan teori Pesantren , Pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kemandirian pangan. Perintah Allah untuk memakmurkan bumi-Nya telah menjadi program Bapak Kiai Tanjung. tanaman sela serta budidaya lele, vertikultur apung, vertikultur batik, tanaman padi-verti dll, mampu menjadi motor pengembangan dan perubahan sosial dalam pembangunan dengan menyediakan tenaga terdidik dan terlatih untuk memberdayakan masyarakat di Pesantren maupun masyarakat sekitar Pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk.